

KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER SISWA KELAS IV SD PADA MATERI PECAHAN CAMPURAN

Novi Novianti Sri Lutfiah¹, Riana Irawati², Maulana³

^{1, 2, 3}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Mayor Abdurahman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, Indonesia
Email: novinoviantisrilutfiah@upi.edu

Article History

Received: 16-01-2025

Revision: 26-01-2025

Accepted: 28-01-2025

Published: 29-01-2025

Abstract. This research is motivated by the importance of mathematical representation ability in mixed fraction material. This study aims to describe the mathematical representation ability of fourth grade students in mixed fraction material based on gender. The research used quantitative method. The sample in this study were fourth grade students with a total of 34 students consisting of 16 male students and 18 female students. Selection of research subjects based on purposive sampling. Data were obtained through tests conducted twice, namely pretest then given treatment (treatment) and posttest with validated test instruments to see students' mathematical representation skills which were then processed and analyzed to draw conclusions and teacher questionnaires to see teacher perceptions about this research. The results showed that the average value of students' mathematical representation ability in visual representation reached 65.2%, representation of mathematical equations or expressions reached 43.5% and representation of words or written text reached 41.2%. Based on gender, male students reached an average of 0.61 and female students reached 0.44. The results of this study indicate that the mathematical representation ability of mixed fractions of male students is faster to accept the material because male students pay more attention to the material when learning so that they understand more quickly while female students play more.

Keywords: Mixed Fractions, Mathematical Representation Ability, Gender.

Abstrak. Penelitian ini didasari oleh pentingnya kemampuan representasi matematis dalam memahami materi pecahan campuran. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan representasi matematis siswa kelas IV pada materi pecahan campuran dengan mempertimbangkan perbedaan gender. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, dengan sampel terdiri dari 34 siswa kelas IV, yakni 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes yang dilakukan dua kali, yaitu pretest, pemberian perlakuan (treatment), dan posttest, menggunakan instrumen tes yang telah divalidasi untuk mengukur kemampuan representasi matematis siswa. Selain itu, angket diberikan kepada guru untuk mengetahui persepsi mereka terhadap penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kemampuan representasi matematis siswa pada representasi visual mencapai 65,2%, representasi persamaan atau ekspresi matematis mencapai 43,5% dan representasi kata-kata atau teks tertulis mencapai 41,2%. Berdasarkan gender, siswa laki-laki mencapai rata-rata 0,61 dan siswa perempuan mencapai 0,44. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan representasi matematis pecahan campuran terhadap siswa laki-laki lebih cepat menerima materi karena siswa laki-laki lebih memperhatikan materi saat belajar sehingga lebih cepat memahami sedangkan siswa perempuan lebih banyak bermain.

Kata Kunci: Bilangan Pecahan Campuran, Kemampuan Representasi Matematis, Gender

How to Cite: Lutfiah, N. N. S., Irawati, R., & Maulana. (2025). Kemampuan Representasi Matematis Ditinjau dari Perbedaan Gender Siswa Kelas IV SD pada Materi Pecahan Campuran. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 963-972. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2597>

PENDAHULUAN

Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sangat penting dan dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Rachmantika et al., 2019). Pembelajaran matematika mengajarkan cara berpikir logis melalui akal dan nalar, karena pendidikan matematika sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir rasional, kritis, logis, cermat, efektif, dan efisien (Utami et al., 2020). Kemampuan ini sangat penting bagi siswa untuk memahami konsep dan menerapkannya dalam berbagai konteks. Sebagai disiplin akademis yang menekankan logika dan konsep, matematika mengajarkan siswa untuk memiliki landasan yang kuat dalam memahami konsep matematika, salah satunya adalah representasi matematika (Puspandari et al., 2019). Disiplin akademis yang menekankan pada logika dan konsep, matematika mengajarkan siswa untuk memiliki landasan yang kuat dalam memahami konsep matematika, salah satunya adalah representasi matematika (Puspandari et al., 2019).

Kemampuan representasi matematis merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan siswa (Graciella et al., 2016). Representasi ini menjadi inti pembelajaran matematika karena membantu siswa memahami konsep, menjalin hubungan antar konsep, serta menggunakan berbagai bentuk representasi (Handayani et al., 2018). Menurut Jones (dalam Farhan et al., 2014), ada tiga alasan penting untuk mengembangkan kemampuan representasi dalam pembelajaran matematika: (1) keterampilan menerjemahkan berbagai jenis representasi adalah dasar dalam membangun konsep dan berpikir matematis, (2) variasi representasi yang digunakan guru berpengaruh besar terhadap pemahaman siswa, dan (3) latihan membangun representasi secara mandiri membantu siswa memiliki pemahaman konsep yang lebih kuat dan fleksibel. Melalui representasi, siswa dapat mengomunikasikan ide matematis lebih efektif dan menyelesaikan masalah secara lebih baik. Kemampuan ini juga penting untuk memfasilitasi siswa memahami konsep-konsep yang dihadirkan dalam bentuk gambar, simbol, atau kata-kata, khususnya dalam materi pecahan campuran (Syaifudin, 2019).

Pecahan campuran adalah materi yang mulai dikenalkan di sekolah dasar dengan standar pemahaman mencakup penerapannya dalam pemecahan masalah, termasuk operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan Pembagian (Fitriana, 2014). Namun, menurut UNESCO dan laporan National Council of Teachers of Mathematics (NCTM, 2007), banyak siswa mengalami kesulitan memahami pecahan. Misalnya, hanya 50% siswa sekolah menengah pertama di Amerika yang mampu mengurutkan pecahan dengan benar. Di tingkat sekolah dasar, siswa sering menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman perkalian, kesulitan menerapkan prinsip matematika, dan kesulitan mengarahkan soal cerita pecahan campuran (Khismawati et al., 2017). Metode pengajaran yang melibatkan representasi visual

dan konkret, seperti benda fisik, gambar, atau model, dapat membantu siswa memvisualisasikan dan memahami konsep pecahan campuran dengan lebih baik.

Dibidang-bidang pendidikan, faktor-faktor pendidikan, perbedaan gender dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menyajikan konsep matematika. Faktor perbedaan gender dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menyajikan konsep matematika. Gender menentukan perbedaan dalam perilaku, sikap, dan perilaku yang muncul melalui sosialisasi, agama, atau struktur sosial lainnya struktur sosial (Frendika et al., 2022). Karena terhadap perbedaan gaya belajar, teknik pemecahan masalah, dan metode untuk memahami perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, perbedaan gender dalam gaya belajar, matematika menjadi topik yang sangat menarik bagi para peneliti (Septiana et al., 2023). Teknik pemecahan masalah dan metode untuk memahami perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan, perbedaan gender dalam pendidikan matematika merupakan topik yang sangat menarik bagi para peneliti (Septiana et al., 2023). Menurut Brandon (dalam Nafi'an, 2021), perbedaan persepsi siswa terhadap matematika di sekolah dasar dapat mempengaruhi kemampuannya, termasuk dalam representasi matematika.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh gender terhadap kemampuan representasi matematis. Rusminati (2018) mengungkapkan bahwa siswa laki-laki lebih sering menggunakan representasi visual, sementara siswa perempuan cenderung langsung menuliskan rencana penyelesaian tanpa menggambar. (Roisah et al., 2024) menemukan adanya perbedaan pendekatan yang digunakan siswa laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan soal. Hasriana et al., (2021) juga melaporkan adanya perbedaan signifikan dalam pemahaman konsep matematika antara siswa laki-laki dan perempuan, yang disebabkan oleh faktor internal seperti kesadaran belajar dan faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kemampuan representasi matematis pecahan campuran dengan mempertimbangkan perbedaan gender pada siswa kelas IV SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam kemampuan representasi matematis. Selain memberikan wawasan baru dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, penelitian ini juga bertujuan mengatasi kesenjangan gender dalam pendidikan matematika. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran yang inklusif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kemampuan representasi matematis dalam konsep pecahan campuran dengan mempertimbangkan perbedaan gender pada siswa kelas IV SD. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan representasi matematis pecahan campuran antara siswa laki-laki dan perempuan. Untuk itu, penelitian ini menggunakan metode eksperimen, di mana perlakuan diberikan secara sistematis kepada individu maupun kelompok, dengan tujuan menguji pengaruh suatu perlakuan berdasarkan teori atau temuan baru (Ambiyar, 2019). Secara spesifik, penelitian ini fokus pada eksplorasi kemampuan representasi matematis siswa terkait konsep pecahan campuran dengan faktor memperhatikan gender.

Penelitian ini melibatkan enam kelompok, yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan yang menyuarakan berdasarkan kemampuan unggul, sedang (papak), dan rendah (asor). Semua kelompok diberikan perlakuan yang sama menggunakan pembelajaran kontekstual pada materi pecahan campuran. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di Sumedang pada Tahun Ajaran 2023/2024. Sampel penelitian terdiri dari 34 siswa kelas IV yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui metode tes untuk mengukur kemampuan representasi matematis siswa, yang kemudian diolah dan dianalisis guna memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan instrumen tes kemampuan representasi matematis berupa 5 soal uraian yang telah divalidasi. Data hasil tes tersebut dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan dijelaskan berdasarkan kategori kemampuan matematis siswa, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi ini didasarkan pada perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi dari data penelitian. Siswa dalam kategori tinggi adalah mereka yang memperoleh nilai lebih tinggi dari hasil penjumlahan rata-rata dengan standar deviasi. Siswa dalam kategori rendah adalah mereka yang mendapatkan nilai lebih rendah dari hasil pengurangan rata-rata dengan standar deviasi. Sementara itu, siswa dengan kategori sedang adalah mereka yang nilai tesnya berada di antara kategori tinggi dan rendah.

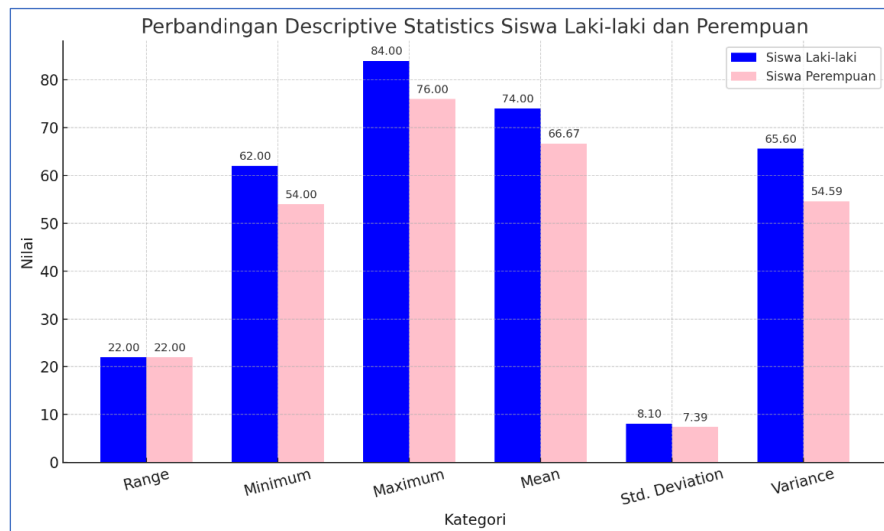
HASIL

Data penelitian yang dikumpulkan berupa skor atau nilai siswa yang diperoleh dari tes kemampuan representasi matematis dalam menyelesaikan soal matematika pada materi bilangan pecahan campuran. Hasil nilai tes kemampuan representasi matematis pada materi pecahan campuran, dengan sampel sebanyak 34 siswa kelas IV di SDN Babakanbandung, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil tes kemampuan representasi matematis

	Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation	Variance
Siswa Laki-laki	16	22	62	84	74.00	8.099	65.600
Siswa Perempuan	18	22	54	76	66.67	7.388	54.588

Berdasarkan tabel 1, rata-rata nilai posttest kelompok siswa laki-laki adalah 74,00 dengan jumlah peserta (N) sebanyak 16 siswa. Nilai minimum yang diperoleh adalah 62, sedangkan nilai maksimum mencapai 84. Standar deviasi kelompok ini sebesar 8.099 dengan varians 65.600. Sementara itu, kelompok siswa perempuan memiliki rata-rata nilai posttest sebesar 66.67 dari jumlah peserta (N) sebanyak 18 siswa. Nilai minimum yang diperoleh adalah 54, nilai maksimum 76, dengan standar deviasi 7.388 dan varians 54.588.



Gambar 1. Rata-rata nilai, nilai minimum, dan nilai maksimum hasil dari tes akhir (*posttest*) pada kelompok siswa laki-laki dan kelompok siswa perempuan

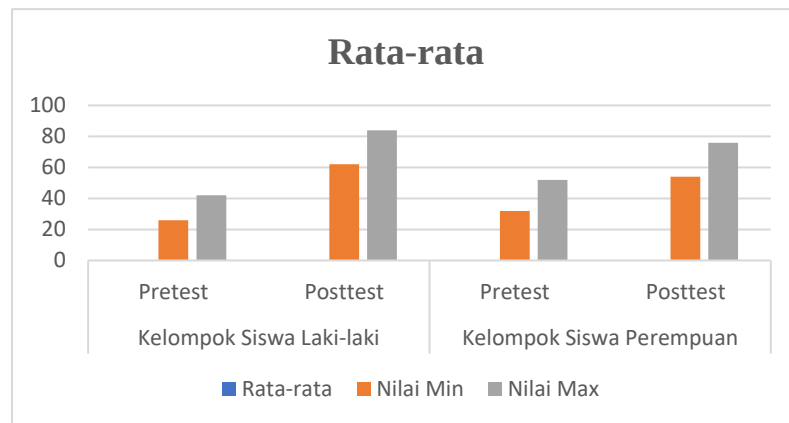
Tabel 2. Uji *N-Gain* kelompok siswa laki-laki

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>N-Gain_Skor</i>	16	0	1	.61	.114
<i>N-Gain_Persen</i>	16	39	76	61.05	11.443
Valid N (<i>listwise</i>)	16				

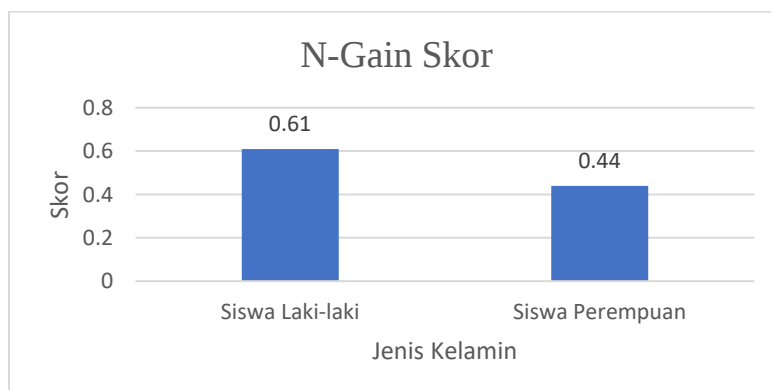
Tabel 3. Uji *N-Gain* Kelompok Siswa Perempuan

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>N-Gain_Skor</i>	18	0	1	.44	.074
<i>N-Gain_Persen</i>	18	32	57	43.85	7.399
Valid N (<i>listwise</i>)	18				

Perkembangan kemampuan representasi matematis antara kelompok siswa laki-laki dan kelompok siswa perempuan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata mengalami perkembangan seperti pada gambar di bawah ini.

**Gambar 2.** Perkembangan kemampuan representasi matematis dari hasil *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa rata-rata kemampuan siswa mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan representasi matematis pada kelompok siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa perempuan. Rata-rata *N-Gain* pada kedua kelompok termasuk dalam kategori sedang. Kelompok siswa laki-laki memiliki rata-rata *N-Gain* sebesar 0.61, sedangkan kelompok siswa perempuan mencapai rata-rata *N-Gain* sebesar 0.44.

**Gambar 3.** Perbandingan *N-Gain* kelompok siswa laki-laki dan kelompok siswa perempuan

Berdasarkan hasil pembelajaran di atas, siswa merasa terbantu dengan menggunakan media plastisin yang memudahkan siswa dalam merepresentasikan pecahan campuran disebabkan media yang bersifat konkret, media plastisin membantu untuk menghubungkan ide-ide abstrak dengan pengalaman nyata yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.

DISKUSI

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa laki-laki dalam kategori unggul memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan siswa perempuan dalam kategori yang sama. Selain itu, siswa laki-laki unggul juga memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan dengan kemampuan sedang maupun rendah. Sebaliknya, siswa perempuan dalam kategori unggul menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan siswa laki-laki di kategori sedang dan rendah. Pada kategori sedang, siswa laki-laki menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan siswa perempuan dengan kemampuan serupa, sedangkan pada kategori rendah, siswa perempuan lebih unggul dibandingkan siswa laki-laki. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, siswa laki-laki memiliki kemampuan representasi matematis yang lebih baik pada materi pecahan campuran dibandingkan siswa perempuan.

Pengisian angket oleh guru bertujuan untuk memahami persepsi mereka terkait penelitian mengenai perbedaan kemampuan representasi pecahan campuran berdasarkan gender pada siswa kelas IV di SDN Babakanbandung. Hasil angket menunjukkan bahwa guru memiliki pandangan positif terhadap penelitian ini. Secara keseluruhan, guru sepakat bahwa terdapat perbedaan kemampuan representasi matematis antara siswa laki-laki dan perempuan, dengan 100% responden sangat setuju bahwa perbedaan tersebut nyata. Selain itu, guru juga menyadari bahwa motivasi dan minat belajar siswa laki-laki dan perempuan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan representasi matematis mereka.

Seluruh guru sepakat bahwa kemampuan representasi matematis dalam materi pecahan campuran berperan penting dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Mengetahui bahwa siswa laki-laki lebih mudah memahami materi dengan bantuan representasi visual dibandingkan dengan metode pengajaran berbasis teks atau verbal, sementara siswa perempuan cenderung lebih sering bertanya untuk memahami materi yang belum mereka kuasai. Namun, guru tidak sepenuhnya setuju bahwa metode pengajaran pecahan campuran harus disesuaikan berdasarkan perbedaan gender siswa. Meski demikian, mereka mengakui adanya perbedaan gaya belajar antara siswa laki-laki dan perempuan, sehingga perlunya penyesuaian dalam metode pengajaran serta jenis latihan atau aktivitas pembelajaran (Rusminati, 2018). Guru juga setuju bahwa menghubungkan materi dengan kegiatan sehari-

hari siswa dapat membantu pemahaman mereka, meskipun tidak semua guru sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Sebaliknya, tidak semua guru guru tidak setuju bahwa siswa perempuan lebih cermat atau sering menggunakan strategi terstruktur saat membahas topik campuran daripada siswa laki-laki bahwa siswa lebih cermat atau sering menggunakan strategi terstruktur saat mendiskusikan topik campuran dibandingkan siswa laki-laki. Secara keseluruhan, hasil penelitian hasil menunjukkan betapa pentingnya metode pengajaran yang fleksibel dan adaptif saat mengajarkan campuran untuk memastikan setiap siswa memperoleh pengetahuan yang menyeluruh yang menunjukkan betapa pentingnya metode pengajaran yang fleksibel dan adaptif saat mengajar untuk memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pengetahuan yang menyeluruh (Khismawati, 2017; Puspandari, 2019).

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan representasi matematika siswa laki-laki dan perempuan berbeda pada materi campuran yang menunjukkan bahwa keterampilan representasi matematis siswa laki-laki dan perempuan berbeda pada materi campuran. Siswa laki-laki secara konsisten lebih unggul dalam menggunakan representasi visual untuk memahami konsep, sementara siswa perempuan lebih cenderung menggunakan aktivitasnya untuk memahami konsep lebih unggul dalam menggunakan representasi visual untuk memahami konsep, sementara siswa perempuan lebih cenderung menggunakan aktivitasnya untuk memahami konsep. Motivasi dan antusiasme juga berdampak positif representasi matematika, karena siswa lebih mudah memahami konsep melalui metode visual dan konkret, sedangkan siswa lebih membutuhkan penjelasan dan keterangan verbal. Siswa lebih mudah memahami konsep melalui metode visual dan konkret, sedangkan siswa lebih banyak memerlukan penjelasan dan keterangan verbal akan tetapi, sifat teliti dan terstruktur tidak terlepas dari perbedaan ini, pemahaman yang komprehensif tentang representasi matematis memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Metode pengajaran yang efektif harus mempertimbangkan kebutuhan dan gaya belajar siswa untuk memaksimalkan hasil belajar.

REKOMENDASI

Guru disarankan untuk menggunakan kombinasi berbagai metode pembelajaran, seperti representasi visual, manipulatif konkret, dan penjelasan verbal, guna memenuhi kebutuhan belajar siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini memungkinkan siswa untuk memilih metode

yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep pecahan campuran. Penting untuk memastikan bahwa metode pengajaran tidak membedakan berdasarkan gender, tetapi lebih fokus pada kebutuhan individu siswa. Dengan menerapkan pendekatan inklusif, baik siswa laki-laki maupun perempuan akan memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan representasi matematis mereka. Selain itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa, seperti menyediakan konteks pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan permainan edukatif, atau memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa untuk membangun minat mereka terhadap matematika.

REFERENSI

- Agustina, D. T. (2024). Pendekatan CPA (Concret Pictorial Abstrak) dan Matematika Realistik Bagi Siswa SD. Maghza Pustaka.
- Frendika, R., Assyofa, A. R., & Suwarsi, S. (2022). The Influence of Self Efficacy and Self Confidence on Gender Equality in Manufacturing Companies - West Java Province. *Proceedings of the 4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021)*, 658(SoRes 2021), 238–242. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220407.047>
- Graciella, M., & Suwangsih, E. (2016). Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Metodik Didaktik*, 10(2), 27–36. <https://doi.org/10.17509/md.v10i2.3180>
- Handayani, H., & Juanda, R. Y. (2018). Profil Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Sumedang Utara. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 211. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i2.6265>
- Khismawati, H. M., Hidayati, S., & Jayanti, D. D. (2017). Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi Pecahan Campuran Kelas V Sekolah Dasar. 3(3), 148–162.
- Puspandari, I., Praja, E. S., & Muhtarulloh, F. (2019). Pengembangan Bahan Ajar dengan Pendekatan Induktif untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 307–318. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.564>
- Rusminati, S. H. (2018). Representasi Pemecahan Masalah Desimal Siswa Sd Ditinjau Dari Gender. *Inventa*, 2(1), 80–86. <https://doi.org/10.36456/inventa.2.1.a1629>
- Sartika, I. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pendekatan Matematika Realistik di Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1151>
- Septiana, M., Subarinah, S., & Triutami, T. W. (2023). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Investigasi Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4). <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
- Syaifudin, F. N. (2019). Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Kemampuan Representasi Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas V MI Ma'rif Nguprit Ponorogo. *Syaifudin, Faridhoh Nur*.
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 43–48.

- Winanda, D. R., Jumri, R., & Ramadiani, W. (2024). Penggunaan Media Pecahan Untuk Pembelajaran Matematika Menyenangkan Kelas V SDN 65 Kota Bengkulu. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 553–558.
- Hanifah, N. (2017). Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal Dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi. *Sosio e-KONS*, 6(1).